

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sudah umum dan selalu ada di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, menuangkan gagasan, mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapat, menyampaikan informasi yang dapat menambah wawasan. Dalam berbahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa yang masih menuntut ilmu, dari tingkat dasar hingga sampai tingkat perguruan tinggi untuk menuju hasil belajar yang maksimal. Keempat jenis keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu keterampilan yang berperan paling penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan dengan menggunakan pikiran kreatif yang menggunakan bahasa lisan kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pengembangan keterampilan menulis tidaklah terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan proses pemindahan ide-ide pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Dari tulisan seseorang dapat mencerminkan tingkat pendidikan dan penguasaan bahasa penulisnya, karena keterampilan menulis membutuhkan gabungan dari keterampilan yang lainnya.

Menurut Suhendra (2015:5) keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap

sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara (Dalman 2015:3).

Salah satu bagian dari keterampilan menulis adalah menulis teks eksposisi. Menurut Dalman (2018:120) teks eksposisi adalah teks yang memaparkan tentang pendapat, gagasan, keyakinan yang membutuhkan fakta yang diperkuat dengan angka statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca. Dimana teks ini dibuat hanya semata-mata untuk memberikan informasi tertentu dan untuk menambah wawasan bagi pembacanya.

Teks eksposisi memiliki beberapa karakteristik, antara lain (1) pembaca sama sekali tidak dipaksa untuk dapat menerima apa yang disampaikan penulis, (2) bersifat informasi yang berusaha untuk menguraikan objek sejelas-jelasnya, (3) bahasa yang digunakan adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, dan berdasarkan fakta sebagai alat konkretisasi yaitu membuat rumusan dan kaidah yang digunakan lebih kongkret.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 6 Denpasar, para siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi yaitu kurangnya ide-ide atau gagasan yang akan disusun menjadi sebuah tulisan.

Menulis teks eksposisi merupakan kendala yang sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran sehingga dapat dianggap sebagai masalah yang serius. Metode yang monoton membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini kurang dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis dan kreatif. Para siswa cenderung akan bersikap pasif sehingga tidak terjalinnya komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang dapat memberikan dorongan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pihak yang sangat berperan penting bagi siswa di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa menjadi lebih aktif dalam menerima pembelajaran, tetapi tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Perkembangan metode pembelajaran pada saat ini sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di kelas. Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga diperlukan kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik setiap siswa yang ada di dalam kelas.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin membuat solusi terhadap kendala yang dihadapi siswa dengan cara menggunakan metode yang belum pernah digunakan oleh guru dalam kegiatan menulis teks eksposisi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis teks eksposisi. Oleh

karena, itu guru hendaknya mencoba metode yang berbeda, salah satunya yaitu menerapkan metode *brainwriting*.

Michalko (2014) menyatakan bahwa metode *brainwriting* adalah cara untuk mencurahkan gagasan yang dilakukan secara tertulis dengan meminta bantuan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan yang ditentukan berdasarkan tema atau masalah tertentu. Metode *brainwriting* ini menuntut siswa agar mampu mengemukakan, mengidentifikasi ide atau gagasan sebagai penunjang yang akan ditulis. Tahapan pada metode *brainwriting* dapat menumbuhkan ide kreatifitas yang dimiliki siswa, hal tersebut untuk membantu siswa yang kurang percaya diri dalam berpendapat. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengumpulkan ide yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *brainwriting* untuk membuktikan keefektivan metode ini dalam menulis teks eksposisi. Judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Brainwriting* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X MM di SMK Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah metode pembelajaran *brainwriting* efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MM di SMK Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode *brainwriting* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MM di SMK Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimanakah respon siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *brainwriting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan metode *brainwriting* pada siswa kelas X MM di SMK Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brainwriting*.
3. Untuk mengetahui respon dari siswa setelah diterapkannya metode *brainwriting*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup

- a. Objek penelitian adalah penerapan metode *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.
- b. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X MM SMK Negeri 6 Denpasar yang berjumlah 40 orang.

c. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Denpasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang penerapan metode pembelajaran *brainwriting* dalam kegiatan keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, dapat menambah bahan kajian dalam upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan unruk sekolah bahwa menulis teks eksposisi melalui metode *brainwriting* dapat berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

b. Guru

Dihapakan hasil penelitian dapat menambah informasi dan pengetahuan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui metode pembelajaran yang sudah diterapkan ini, guru akan memiliki metode pembelajaran yang baru.

c. Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kegiatan menulis teks eksposisi bagi siswa kelas X MM di SMK Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

d. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dan dapat memberikan gambaran pada guru bahwa menulis teks eksposisi dengan metode *brainwriting* mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi (1) hakikat keterampilan menulis, (2) hakikat teks eksposisi, (3) metode pembelajaran *brainwriting*.

2.1.1 Hakikat Keterampilan Menulis

Dalman (2015:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara. Suhendra (2015:5) menyatakan keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Iskandarwassih (2013: 248) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis. Dengan melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan gagasan pikirannya serta dapat mengeksperikan imajinasinya. Menurut Wicaksono (2014: 86)

menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat melalui bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis.

Menulis mempunyai banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses (Dalman, 2016:6).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar untuk mempermudah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas dan pendorong kemauan atau kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi.

2.1.2 Hakikat Teks Eksposisi

1. Pengertian Teks Eksposisi

Nasucha (2009: 50) dalam bukunya mengungkapkan bahwa paragraf eksposisi berisikan tentang pemaparan, penjelasan, penyampaian informasi, pengajaran, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar

pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu. Utami, dkk dalam Dalman (2015:120) menyatakan bahwa eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Menurut Tantawi (2014:139), Eksposisi merupakan karangan yang isinya memaparkan objek secara terperinci tentang gejala, fungsi, ciri-ciri, sebab, akibat, sejarah, hubungan, perbedaan, persamaan atau apa saja tentang objek yang sedang diuraikan. Sedangkan, menurut Akhadiah, dkk dalam Dalman (2015:119), Eksposisi pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca.

Dawud (2004: 15) menjelaskan bahwa teks eksposisi itu menekankan pada uraian agar pembaca memahami penjelasan, konsep, definisi, atau uraian yang dikemukakan oleh penulis. Teks eksposisi sering digunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah, ilmiah populer, dan uraian ilmiah lainnya yang pada prinsipnya tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca.

Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

2. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Ada beberapa ciri teks eksposisi menurut Mariskan dalam Dalman (2015:120), yaitu: (1) karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan, (2) memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik, (3) Memerlukan analisis dan sintesis, (4) menggali sumber ide dari pengalaman, penelitian serta sikap dan keyakinan, (5) menjauhi sumber daya khayal, (6) bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif, (7) penutup paparan berisi penegasan.

Sedangkan, menurut Suhartono (2005:28), ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut : (1) tidak bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, (2) menjelaskan, menerangkan, serta menguraikan suatu pokok pikiran, (3) memperluas pendapat/ pengetahuan pembaca terhadap pokok pikiran yang dibaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi berisi pendapat, gagasan dan keyakinan dan juga memerlukan fakta, dapat menggali sumber ide dari pengalaman, bahasa yang digunakan harus informatif dan yang paling penting di akhir berisi penegasan.

3. Macam-macam Teks Eksposisi

Ada beberapa macam-macam eksposisi. Menurut Mariskan dalam Dalman (2015:121), ada tiga macam eksposisi yaitu: (1) eksposisi lukisan

adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa kecelakaan, (2) eksposisi proses adalah eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tahu, proses pembuatan ayam goreng, proses berdirinya suatu organisasi, (3) eksposisi perbandingan dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya. Misalnya : olahraga voli dengan olahraga basket.

Menurut Kosasih (2011:30), Ada beberapa macam-macam eksposisi yaitu : (1) eksposisi ilustrasi adalah paragraf ilustrasi pengembangan menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang dimiliki kesamaan atau kemiripan sifat, (2) eksposisi pertentangan yaitu berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Frase penghubung yang bisa digunakan adalah, akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya,

Berdasarkan macam-macam jenis teks eksposisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa jenis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah eksposisi proses.

4. Tujuan Teks Eksposisi

Tujuan karangan eksposisi menurut Eti dalam Dalman (2015: 120), antara lain: (1) memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi, (2)

memberitahu, mengupas menguraikan, menerangkan sesuatu, (3) menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca, (4) digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

Menurut Dalman (2014: 135), tujuan eksposisi yaitu: (1) menambahkan pengetahuan dan wawasan pembaca, (2) tidak untuk mempengaruhi pembaca.

Menurut Tarigan (2013: 65) tujuan dari teks eksposisi atau penyingkapan adalah menjelaskan (*to explain*) sesuatu kepada para pembaca. Tulisan atau teks penyingkapan mempergunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan itu, misalnya dengan pengklasifikasian, pembatasan, penganalisisan, penjelajahan, penafsiran, dan penilaian. Di dalam proses penulisan teks eksposisi atau penyingkapan, penulis dapat memusatkan perhatiannya pada salah satu kutub yang ekstrim, yang paling obyektif, atau yang paling subyektif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis teks eksposisi memberikan informasi yang jelas dan berisi fakta untuk memperkuat tulisan eksposisi.

5. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Menurut Dalman (2015: 134), pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Adapun langkah-langkah

dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut : (1) menentukan topik (tema); (2) menentukan tujuan; (3) endapatkan data yang sesuai dengan topik; (4) membuat karangan kerangka (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

Menurut *emodul.kemendikbud.go.id* (2021) ada beberapa langkah-langkah menyusun teks eksposisi adalah sebagai berikut : (1) menentukan isu atau permasalahan; (2) membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu dan melakukan pengamatan di lapangan; (3) mendaftar topik yang berkaitan dengan isu berdasarkan hasil yang didapatkan setelah melakukan pengamatan; (4) menyusun kerangka atau struktur teks eksposisi secara sistematis; (5) mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi; (6) mengembangkan topik yang telah terdaftar menjadi beberapa argumen dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut : (1) menentukan topik; (2) mencari sumber data; (3) menyusun kerangka karangan; (4) mengembangkan kerangka karangan; (5) mengembangkan topik menjadi beberapa argumen sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

2.1.3 Metode Pembelajaran *Brainwriting*

1. Pengertian Metode *Brainwriting*

Metode *brainwriting* adalah metode diskusi kolektif untuk memberikan ide atau gagasan tema atau masalah tertentu. *Brainwriting*

merupakan metode komunikasi melalui tulisan atau tertulis. *Brain* berarti otak, *write* berarti menulis. Oleh karena itu, *brainwriting* ialah menulis sesuatu yang terpikir oleh otak (Michalko, 2004: 315). Metode *brainwriting* akan melatih perilaku kritis setiap peserta didik untuk menciptakan banyak ide. Paulus dan Nijstad (Azizah, 2015: 13) menjelaskan ,bahwa *brainwriting* adalah menghasilkan berbagai ide tentang suatu topik diskusi. Metode ini adalah rangkaian proses berpikir yang menciptakan ide yang lebih menarik daripada yang dihasilkan oleh siswa. Apabila menangani berbagai pemikiran ini dengan hati-hati, akan menciptakan pemikiran atau gagasan yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Metode *brainwriting* dapat melatih pemikiran peserta didik agar bisa menuangkan ide-ide atau gagasan berdasarkan topik yang telah ditentukan.

Adapun pendapat menurut Brokop, dkk (2019: 9) menyatakan bahwa *brainwriting* memungkinkan individu untuk berbagi ide dengan kelompok melalui pertukaran ide-ide yang dituliskan dalam sebuah kertas, atau berbagi ide melalui jaringan komputer. Salah satu anggota kelompok menulis ide gagasan, dan yang lain membacanya dan menambahkan pendapat dan gagasan, dan kemudian dibagikan kepada yang lain. Menurut Brahm & Kleiner (dalam Wilson, 2013: 44) bahwa *brainwriting* adalah sebuah metode yang dapat dengan cepat menghasilkan ide-ide dengan meminta peserta didik untuk menuliskan ide-ide mereka dalam sebuah kertas dan bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya. Hal ini dinilai lebih efektif dibandingkan

dengan mengucapkan ide-ide mereka secara lisan seperti pada metode *brainstorming*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *brainwriting* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam pelaksanaannya, metode *brainwriting* meminta agar siswa dapat menuliskan ide-ide mereka ke dalam selembar kertas. Siswa juga dapat saling bertukar pikiran atau menambahkan pendapat dengan siswa yang lain di dalam kelompoknya. Metode ini juga dapat mendorong siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide yang ingin di sampaikan melalui tulisan.

2. Tujuan Metode *Brainwriting*

Paulus dan Nijstad (Azizah, 2015: 13) menjelaskan bahwa *brainwriting* adalah menghasilkan berbagai ide tentang suatu topik diskusi. Metode ini adalah rangkaian proses berpikir yang menciptakan ide yang lebih menarik daripada yang dihasilkan oleh siswa. Apabila menangani berbagai pemikiran ini dengan hati-hati, akan menciptakan pemikiran atau gagasan yang belum pernah dipikirkan sebelumnya.

Metode *brainwriting* akan melatih perilaku kritis setiap peserta didik untuk menciptakan banyak ide. Metode ini dirancang untuk mendorong semua anggota tim untuk bertukar ide satu sama lain. (Michalko 2004: 271).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan tujuan dari metode *brainwriting* adalah menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih menarik daripada ide atau gagasan yang dihasilkan oleh seorang siswa. Selain itu,

metode ini dirancang untuk mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat dengan ide-ide satu sama lain. Teknik ini dapat meningkatkan produksi ide.

3. Kelebihan Metode *Brainwriting*

Penggunaan metode *brainwriting* dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kelebihan. Menurut Wilson (2013: 25) kelebihan menggunakan metode *brainwriting* adalah sebagai berikut. Pertama, dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional. Kedua, mengurangi kemungkinan konflik antaranggota dalam kelompok perdebatan. Ketiga, membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Keempat, mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain. Kelima, mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multibudaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.

Brokop, dkk (2009: 9) mengungkapkan bahwa kelebihan penggunaan metode *brainwriting* adalah peserta didik memiliki banyak waktu untuk menghasilkan dan menyusun ide-ide mereka.

4. Kekurangan Metode *Brainwriting*

Kekurangan metode *brainwriting* menurut Wilson (2013: 48) adalah sebagai berikut; Pertama, metode ini kurang dikenal dibandingkan dengan metode *brainstorming*. Kedua, kurangnya interaksi sosial antar peserta karena

setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lain. Ketiga, peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis. Keempat, tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

5. Langkah-Langkah Metode *Brainwriting*

Menurut Michalko (2004) metode *Brainwriting* merupakan metode untuk mencurahkan gagasan mengenai suatu hal secara. Adapun langkah-langkah metode *brainwriting* dapat diuraikan sebagai berikut; 1. Siswa dan guru mendiskusikan tema yang akan ditulis, 2. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan proses penulisan secara individu yang dituangkan dalam selembar kertas, 3. Setelah menuliskan draf, siswa saling bertukar hasil tulisan kepada siswa lain. Para siswa melakukan *brainwriting* dalam menyunting tulisan siswa lainnya, 4. Siswa diminta untuk memberikan saran, komentar, gagasan atas tulisan siswa lain, 5. Setelah tulisan dikembalikan, para siswa memperbaiki tulisannya kembali, 6. Beberapa siswa akan menyajikan tulisannya secara lisan, 7. Guru dan siswa menanggapi tulisan siswa yang telah disajikan, 8. Hasil tulisan akan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Avrianita Budiani dalam jurnal *Pedagogie* Vol. 13 (2018) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan

Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brainwriting*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk membantu para siswa yang masih banyak mengalami kesulitan dalam mencari dan menuangkan ide dalam menulis teks eksposisi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X.IIK MAN Salatiga.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sri Avrianita Budiani (2018) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keterampilan menulis teks eksposisi dan menguji keefektifan metode *brainwriting*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Sri Avrianita Budiani terletak pada jenis teks eksposisi yang digunakan, dimana peneliti menggunakan jenis eksposisi proses yang dimana peserta didik mengerjakan teks eksposisi sesuai dengan akomodasi keahlian peserta didik.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aida Azizah dalam jurnal ilmiah Pendidikan Dasar Vol. II (2015) melakukan penelitian berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik *Brainwriting* pada Peserta Didik SD/MI Kelas V” bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar menulis puisi dan peserta didik dapat lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasan sehingga peserta didik mampu mencapai hasil yang diharapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD/MI Kelas V.

Relevansi penelitian yang dilakukan Aida Azizah (2015) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan metode *brainwriting*. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada sasaran penelitian dan pelajaran yang berbeda. Penelitian Aida Azizah (2015) menggunakan metode *brainwriting* dalam menulis puisi pada peserta didik kelas V SD. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode *brainwriting* dalam menulis teks eksposisi dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas X SMK dan melihat respon siswa setelah diterapkannya metode *brainwriting*.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Muliani (2020) yang berjudul “Pengaruh Metode *Brainwriting* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi IPA Kelas IV SD Inpres Banga-Banga Kabupaten Barru” bahwa pada saat terlaksananya proses pembelajaran dengan metode *brainwriting* ini aktivitas guru memperoleh presentase yang sangat baik dan nilai yang diperoleh siswa juga sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Muliani bahwa penggunaan metode *brainwriting* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Inpres Banga-Banga Kabupaten Barru.

Relevansi penelitian yang dilakukan Rahmi Muliani (2020) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan metode *brainwriting* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada sasaran penelitian dan pelajaran yang berbeda. Penelitian Rahmi Muliani (2020) menggunakan metode *brainwriting* untuk memecahkan masalah pada materi IPA Kelas IV SD. Sedangkan penelitian ini

menggunakan metode *brainwriting* dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis teks eksposisi dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas X.

